Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32970-32978

Pengaruh Modal Usaha Dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pips Universitas Jambi

Deliana Ardhani[1], Hidayatul Arief [2], Iwan Putra[3]
[1, 2,3] Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi
e-mail: dellianaardhani@gmail.com [1], hidayatularief@unja.ac.id [2], iwanputra@unja.ac.id [2]

Published: November , 2025

ABSTRAK

Sebagian besar mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi yang berwirausaha mengalami kesulitan mempertahankan usahanya. Faktor penyebab yang sering muncul meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, strategi pemasaran yang lemah, kesulitan membagi waktu, serta kurangnya minat pembeli. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik usaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner pada 40 mahasiswa menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil Shapiro–Wilk menunjukkan nilai sig > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil regresi menunjukkan variabel X1 memiliki thitung < ttabel sehingga tidak berpengaruh positif, sedangkan variabel X2 memiliki thitung > ttabel dengan pengaruh sebesar 0,567. Nilai determinasi 75,5% menunjukkan kontribusi besar kedua variabel. Meskipun modal usaha tidak menjadi faktor utama, modal tetap berperan menyediakan sumber daya yang mendukung operasional. Pengalaman berwirausaha terbukti menjadi faktor paling berpengaruh karena memberikan kemampuan mengambil keputusan, strategi menghadapi risiko, serta pemahaman pasar. Dapat disimpulkan kedua variabel independen tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan keberhasilan usaha mahasiswa.

Kata kunci: Modal usaha, pengalaman berwirausaha, keberhasilan berwirausaha.

ABSTRACT

Most of the PIPS FKIP Jambi University students who are entrepreneurs experience difficulties in maintaining their businesses. Frequently occurring contributing factors include limited capital, lack of experience, weak marketing strategies, difficulty managing time, and lack of buyer interest. This condition indicates a gap between entrepreneurial knowledge gained in lectures and business practice. This study used a quantitative method with an ex post facto approach, with data collected through questionnaires on 40 students using a saturated sampling technique. The analysis included validity tests, reliability tests, Shapiro–Wilk normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression, and hypothesis tests. The Shapiro–Wilk results showed a sig value > 0.05 so that the data were normally distributed. The regression results showed that variable X1 had a t count < t table so that it had no positive effect, while variable X2 had a t count > t table with an influence of 0.567. The determination value of 75.5% indicated a significant contribution from both variables. Although business capital is not a major factor, capital still plays a role in providing resources that support operations. Entrepreneurial experience has been shown to be the most influential factor, providing decision-making skills, risk-management strategies, and market understanding. It can be concluded that these two independent variables complement each other in increasing student business success.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara banyak didukung oleh pesatnya perkembangan kewirausahaan di suatu negara, sebagai strategi yang mendorong perkembangan perekonomian di

tingkat wilayah bahkan Nasional kewirausahaan memegang peran penting.Tanpa adanya kemajuan di bidang kewirausahaan, pertumbuhan ekonomi yang berarti hanya akan menjadi sekadar harapan (Diandra, 2019). Kewirausahaan secara umum dianggap sebagai salah satu faktor krusial untuk meraih keberhasilan dalam masyarakat saat ini karena perannya yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan memajukan teknologi (Firman et al., 2022).

Oleh sebab itu, kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Kewirausahaan memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana peningkatan produktivitas menghasilkan surplus dalam perdagangan dan mengurangi jumlah barang yang diimpor (Darojah dkk., 2018). Dengan mengimplikasikan norma-norma dan tradisi kewirausahaan di dalam masyarakat, diharapkan dapat melahirkan para wirausahawan baru yang mampu membuka kesempatan kerja yang segar. Dengan hadirnya kesempatan kerja baru ini, akan terjadi kemajuan dalam perekonomian negara tersebut (Arief, 2021). Bedasarkan laporan dari berita (IDN, 2024)rasio kewirausahaan tahun 2024 tercatat sebesar 3,35% dari total populasi usia kerja. Angka ini tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia yang mencapai 4,47% dan Singapura yang mencapai 8,76%. Untuk itu, pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan menjadi 4%, salah satu upayanya melalui program penciptaan 1 juta wirausaha baru yang ditujukan khusus untuk generasi muda dan kalangan terdidik. Rendahnya rasio kewirausahaan menunjukan bahwa potensi yang ada di Indonesia belum dikelola secara optimal, sehingga perlu pelatihan lebih khususnya dalam perkembangan di kalangan mahasiswa.

Sejalan dengan rendahnya rasio kewirausahaan tersebut, kondisi dalam dunia usaha di Indonesia juga mengalami tantangan besar. Jumlah Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 66 juta unit usaha pada tahun 2025 (Bisnis.com, 2025). Kenyataannya masih banyak yang mengalami kegagalan atau belum berhasil berkembang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) UMKM meningkat dari 4,05% di awal tahun menjadi 4,53% pada Juli 2025, sementara Loan at Risk (LaR) juga cukup tinggi yakni 12,7% yang menunjukan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial (Finance, 2025). Kondisi ini semakin diperburuk dengan data dari Kementrian Koperasi dan UKM 2025 yang mencatat lebih dari 82 ribu koperasi dibubarkan karena tidak aktif. Sktruktur UMKM pun masih didominasi oleh usaha mikro dengan omzet yang terbatas, sementara usaha yang berhasil naik kelas ke kategori kecil hanya sekitar 140 ribu unit,dan sedikit lagi yang masuk kategori menengah (Ekonomi, 2025).

Fenomena rendahnya tingkat keberhasilan UMKM menunjukkan bahwa tantangan berwirausaha tidak hanya dialami pelaku usaha pada umumnya, tetapi juga mahasiswa yang merintis bisnis. Berbagai hambatan yang saling berkaitan menimbulkan lingkaran permasalahan sehingga menurunkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Keterbatasan tersebut meliputi pemahaman dalam menjalankan bisnis, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan secara efektif (Melani dkk., 2025). Di sisi lain, memilih jalur karier sebagai wirausaha juga diakui sebagai tantangan yang tidak sederhana dan memerlukan keahlian dalam bidang tersebut. Para mahasiswa masih merasa ragu untuk mengambil langkah sebagai wirausaha, kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya penguasaan dalam manajemen bisnis, sehingga mereka masih terjebak dalam ketakutan akan kegagalan dan kerugian (Suratno et al., 2023).

Pengamatan dan data awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa sarjana (s1) jurusan PIPS angkatan 2021, 2022, dan 2023 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang aktif berwirausaha. Berikut tabel yang menunjukkan data pengamatan data awal.

Tabel 1. Keberlanjutan Mahasiswa Bedasarkan Angkatan

Angkatan	Persentase (%)	Jumlah	Usaha masih Berjalan	Sudah berhenti
2021	42,2 %	35	48,2%	**51,8%**
2022	43,4 %	36		
2023	14,5%	12		
Jumlah	**83**			

Sumber: diolah peneliti, 2025

Data menunjukkan distribusi angkatan mahasiswa yang berwirausaha serta persentase usaha yang masih berjalan dan sudah berhenti. Dari total 83 mahasiswa, angkatan 2022 mendominasi dengan 36 orang (45,9%), namun hanya 48,2% usahanya yang masih berjalan, sedangkan 51,8% telah berhenti. Sementara itu, angkatan 2021 dan 2023 berjumlah 35 dan 12 mahasiswa. Diduga faktor penyebab yang sering muncul antara lain keterbatasan modal dan perlengkapan, kurangnya pengalaman, kesulitan membagi waktu dengan kuliah, strategi pemasaran yang lemah, ketidaksesuaian modal dengan kebutuhan usaha, fokus pada perkuliahan, serta rendahnya minat pembeli.

Bedasarkan hasil verifikasi lanjutan, dari 83 mahasiswa yang diamati, hanya 40 mahasiswa yang memiliki usaha aktif dan memenuhi kriteria penelitian, yaitu masih menjalankan usahanya hingga saat penelitian dilakukan serta telah beroperasi minimal selama satu tahun. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada 40 mahasiswa aktif dalam menjalankan usaha. Sehingga, dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana modal usaha dan pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha di kalangan mahasiswa sarjana (S1) PIPS FKIP Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi yang berlokasi di Jalan Raya Jambi-Muara Bulian, Mendalo Indah, Kabupaten Muara Jambi. Subjek penelitian meliputi mahasiswa sarjana (s1) Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, 2022, dan 2023 di Universitas Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto, di mana data diperoleh melalui teknik survei menggunakan kuesioner. Penelitian ex post facto bertujuan untuk menyelidiki kejadian yang sudah berlangsung dan kemudian menelusuri ke belakang untuk memahami alasan-alasan yang memicu terjadinya kejadian tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi terdiri dari 40 mahasiswa aktif berwirausaha pada program studi S1 PIPS FKIP Universitas Jambi. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel Sampling jenuh sehingga, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu, sebanyak 40 mahasiswa. Secara rinci dapat dilihat dari tabel profil responden sebagai berikut.

Tabel 2. Profil Responden Penelitian

Karakteristik Reponden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	25%
	Perempuan	30	75%
Program Studi	Pendidikan Ekonomi	22	55%
	Pendidikan Sejarah	10	25%
	Pedidikan PPKN	8	20%
Angkatan	2021	23	57,5%
	2022	16	40%
	2023	1	2,5%
Jenis Usaha	Kuliner	18	45%
	Jasa	7	17,5%
	Fashion	5	12,5%
	Industri kreatif	4	10%
	Kecantikan	3	7,5%
	Dll	3	7,5%
Status Usaha	Masih Berjalan	40	48,2%

Sumber: diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel Profil Responden di atas, dapat diketahui gambaran umum karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Informasi tersebut memberikan pemahaman awal

mengenai kondisi demografis responden yang selanjutnya menjadi dasar dalam analisis data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang relevan, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan analisis Pengumpulan data untuk variabel Y (Keberhasilan Berwirausaha) menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian (Lukes & Laguna, 2010), yang terdiri dari 16 indikator ini untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha, meliputi: Profitabilitas Perusahaan,Omzet/penjualan, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Pendapatan Pribadi, Keamanan Keuangan Pribadi, Kemampuan untuk membeli banyak barang,Pengakuan Sosial,Peningkatan Pangsa Pasar, Inovasi, Menjadi lebih baik daripada pesaing langsung di sektor industri yang sama, Hubungan yang baik dengan pelanggan, Pengambilan keputusan sendiri,Pengembangan pribadi,Keseimbangan antara Pekerjaan dan Kehidupan, Pemeliharaan kontak pribadi,Fleksibilitas kerja pribadi. Untuk variabel X1 (Modal Usaha), data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadaptasi dari penelitian (Yadav & Pradhan, 2018) berdasarkan indikator modal usaha, meliputi: Investasi awal, Akese ke keuangan, dan Ketersediaan modal kerja. Dan untuk Pengumpulan data variabel X2 (Pengalaman Berwirausaha) menggunakan kuesioner yang disusun dari penelitian (Ananda dkk., 2023); dan (Gunawan & Suandana, 2024) berdasarkan indikator pengalaman usaha, yaitu:Keterlibatan dalam kegiatan berwirausaha sebelumnya, Pengalaman dalam memasarkan produk, Pengalaman dalam produksi. dan Pengalaman pengelolaan keuangan.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji persyaratan data. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (Modal Usaha) dan X2 (Pengalaman Berwirausaha) terhadap variabel Y (Keberhasilan Berwirausaha). Kriteria pengujian regresi meliputi: (1) Uji t untuk melihat pengaruh parsial, dengan ketentuan Sig. < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan; (2) Uji F untuk melihat pengaruh simultan, dengan ketentuan Sig. < 0,05 berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan; dan (3) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data dan Analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, serangkaian uji prasyarat dan asumsi statistik harus dipenuhi, yang meliputi:

1. **Uji Asumsi Klasik**

   Pada uji asumsi klasik tahap ini bahwa model regresi linear berganda memenuhi kriteria dengan valid dan tidak bias. Pada penelitian ini terdapat 4 jenis uji asumsi klasik meliputi;

   a. Uji Normalitas

      Pada uji normalitas menggunakan metode shapiro-wilk yang bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribuai normal atau tidak. Shapiro-Wilk merupakan salah satu metode uji normalitas yang umum digunakan, terutama untuk data dengan jumlah sampel kecil (kurang dari 50) (Sianturi, 2025). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya. Hasil uji normalitas dapat diperlihatkan lebih jelas dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Test Statistic	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	40	0,982	0,756	Normal
Pengalaman Berwirausaha	40	0,970	0,350	Normal
Keberhasilan Berwirausaha	40	0,990	0,970	Normal

Sumber: olahan data peneliti, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel independent Data residual berdistribusi normal terhadap variabel dependen dengan nilai sig. > 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang bersifat linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, dengan memperhatikan nilai Deviation from Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dapat ditunjukkan dengan hasil

X1 ⟶ Y dengan nilai 0,282 yang berarti hubungan linear antara variabel X1 dengan Y. X2 ⟶ Y dengan nilai 0,660 yang berarti hubungnan linear antara variabel X2 dengan Y.

c. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10, maka tidak ada multikoloniaritas; sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10, maka multikoloniaritas terjadi. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10,00 berarti tidak ada multikoloniaritas; tetapi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10,00, maka multikoloniarit. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineartitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.404	5.835		.241	.811		
	Modal Usaha	.140	.126	.133	1.110	.274	.463	2.160
	Pengalaman Berwirausaha	.567	.088	.767	6.420	.000	.463	2.160

a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha

Sumber: olahan data IBM SPSS Stastistic 24.0, 2025

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Dasar pengambilan keputusan Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.079	3.664		.567	.574
	Modal Usaha	.128	.079	.377	1.614	.115
	Pengalaman Berwirausaha	-.071	.055	-.300	-1.286	.206

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olahan data IBM SPSS Stastistic 24.0, 2025

Hasil uji asil uji Glejser pada Tabel Coefficients, menunjukkan bahwa baik Modal Usaha maupun Pengalaman Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (Abs_RES) dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Hipotesis

Pada bagian ini disajikan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing ataupun secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu, model regresi yang dihasilkan juga dianalisis melalui nilai koefisien regresi, koefisien determinasi (R^2), serta tingkat signifikansi untuk memastikan kelayakan model. Hasil pengujian tersebut disajikan pada table berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	Nilai t (F)	Nilai p (sig.)	Keputusan
Hipotesis 1	Modal usaha → Keberhasilan	0,140	1.110	0,274	Ditolak
Hipotesis 2	Pengalaman → Keberhasilan	0,567	6.420	0,000	Diterima
Hipotesis 3	Modal Pengalaman → Keberhasilan		57.132	0,000	Diterima

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, persamaan akhir model dituliskan dengan rumus Y = a + b1 X1 + b2 X2+ e, di mana modal usaha memiliki koefisien 0,140 dengan nilai t sebesar 1,110 dan sig. 0,274 sehingga hipotesis 1 dinyatakan ditolak. Sementara itu, pengalaman berwirausaha memiliki koefisien 0,567 dengan nilai t sebesar 6,420 dan sig. 0,000 sehingga hipotesis 2 diterima. Secara simultan, hasil uji F sebesar 57,132 dengan sig. 0,000 menunjukkan bahwa modal usaha dan pengalaman berwirausaha Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan untuk melihat serapa kuat kontribusi Modal Usaha dan Pengalaman Berwirausaha terhadap Keberhasilan Berwirausaha. Hasil dari perhitungan uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.869[a]	.755	.742	4.993	.755	57.132	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha, Modal Usaha

Sumber: olahan data IBM SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.23 , nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,755. Artinya, sebesar 75,5% variasi dari variabel Keberhasilan Berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Modal Usaha (X1) dan Pengalaman Berwirausaha (X2) secara simultan. Sedangkan sisanya, yaitu 24,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari model penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha mahasiswa. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah ketersediaan modal usaha benar-benar memberikan kontribusi terhadap tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Hal ini berarti bahwa meskipun peningkatan modal cenderung diikuti oleh peningkatan keberhasilan usaha, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjadi faktor penentu. Menurut Mentari dkk., (2025) menyatakan

Suatu usaha akan lebih berpeluang berhasil apabila memiliki modal yang memadai, karena modal memungkinkan tersedianya bahan baku, sarana produksi, hingga strategi pemasaran yang lebih optimal. Apabila modal yang dimiliki terlalu besar, pelaku usaha juga dapat menghadapi tantangan dalam mencari peluang investasi yang sesuai. Sebaliknya, keterbatasan modal sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha, karena pelaku usaha kesulitan memenuhi kebutuhan operasional harian. Modal usaha sering dipandang sebagai komponen utama bagi individu yang ingin memulai bisnis. Banyak calon wirausaha memiliki ide kreatif dan inovatif, namun tidak dapat merealisasikannya karena keterbatasan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sastika Tambunan, (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM Di Pasar Tiban Sunday Morning UGM. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal usaha saja tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi misalnya strategi pemasaran,ataupun kemampuan kewirausahaan.

Hipotesis kedua Penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah pengalaman berwirausaha beerpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha mahasiswa. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah pengalaman berwirausaha benar-benar memberikan kontribusi terhadap tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Hal ini, berarti pengalaman berwirausaha sebagai faktor penentu mahasiswa untuk meningkatkan keberhasilan. Penelitian yang dilakukan Aries dkk., (2023) bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Pengalaman yang diperoleh dari tempat kerja sebelumnya maupun dari cerita orang lain mengenai kegagalan dan keberhasilan dapat menjadi bahan pertimbangan berharga dalam memulai bisnis, sehingga pelaku usaha dapat meminimalisasi risiko kegagalan dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Pengalaman berwirausaha tidak hanya dilihat dari lamanya waktu menjalankan usaha, tetapi juga dari kemampuan dalam mengelola efisiensi untuk mencapai tujuan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung keberhasilan usahanya. Sebaliknya jika seseorang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, karena tidak mengetahui cara dalam memasarkan produk, memproduksi dll. Sejalan dengan penelitian Aries dkk., (2023)Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Industri kopi pasca panen di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi pengalaman seseorang dalam berwirausaha maka semakin tinggi tingkat keberhasilan usahanya.

Hipotesis 3 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Modal usaha (X1) dan pengalaman berwirausaha (X2) secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha mahasiswa (Y). Hasil menunjukkan bahwa modal dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thoyibah & Yuniarta,(2023) menyatakan modal usaha merupakan unsur yang sangat penting dan wajib dimiliki dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis. Dalam berwirausaha, modal menjadi faktor utama yang harus dipersiapkan sebelum memulai aktivitas usaha. Untuk mendorong keberhasilan dan perkembangan UMKM, pelaku usaha dituntut untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola serta memperluas usahanya. Sumber modal dapat berasal dari dua jenis, yaitu modal pribadi dan modal eksternal yang diperoleh melalui lembaga-lembaga keuangan atau kredit. Tanpa adanya modal yang memadai, sebuah kegiatan usaha sulit untuk direalisasikan dan dikembangkan secara optimal. Dalam penelitiannya yang telah dilakukan hasilnya bahwa modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Yehsumbul. Penelitian yang dilakukan Candra, (2022) pengalaman merupakan proses yang mendorong seseorang menuju pola perilaku yang lebih matang dan adaptif. Pengalaman berwirausaha dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, terutama jika orang tua berprofesi sebagai wirausahawan, maupun melalui keterlibatan langsung dalam mengelola suatu usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam aktivitas usaha dapat dijadikan indikator untuk mengukur sejauh mana pengalaman berwirausaha yang dimilikinya. Dan dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada umkm Desa Timbulharjo.

Sehingga, Dengan adanya modal yang cukup serta pengalaman yang memadai, peluang untuk mencapai keberhasilan usaha akan semakin terbuka lebar. Sebaliknya, apabila salah satu dari kedua faktor tersebut tidak dimiliki, maka usaha yang dijalankan berpotensi tidak berkembang secara optimal bahkan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis penelitian ini, Kedua variabel indenpenden modal usaha dan pengalaman berwirausaha saling melengkapi dalam mendorong keberhasilan usaha, di mana modal usaha menyediakan sarana dan sumber daya untuk menjalankan bisnis, sementara pengalaman memberikan bekal strategi, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan adanya kombinasi yang seimbang antara modal usaha dan pengalaman, mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Dan bedasarkan pada uji koefesien determinasi variabel modal usaha dan pengalaman berwirausaha berkontribusi sebesar 75,5% terhadap keberhasilan berwirausaha pada mahassiswa sarjana (s1) jurusan PIPS Universitas Jambi. Sementara, sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi para pelaku bisnis, terutama mahasiswa, untuk tidak hanya memperhatikan besaran modal yang tersedia, melainkan juga fokus pada keterampilan dalam pengelolaan modal tersebut dengan cara yang efektif melalui perencanaan anggaran dan pemilihan prioritas kebutuhan usaha. Di samping itu, karena pengalaman dalam berwirausaha terbukti memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kesuksesan, mahasiswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan seperti pelatihan, lokakarya, magang, serta praktik usaha secara langsung demi meningkatkan kemampuan manajerial, strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan. Langkah ini sebaiknya dikombinasikan dengan pengembangan jaringan bisnis serta evaluasi rutin agar strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar, sehingga potensi keberhasilan usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Y., Machasin, & Fitri, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi, dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing, 9*(2), 251–260.

Arief, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 9, No.*, *9*(2), 96–107. https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.4193

Aries, H., Suharto, A., & Diansari, T. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Mental Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha. *UMMagelang Conference …*, *8*(3), 785–801. Bisnis.com. (2025). *Jumlah UMKM di Indonesia capai 66 juta unit usaha.* https://foto.bisnis.com/view/20250614/1884915/jumlah-umkm-di-indonesia

Candra, I. M. H. C. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirusaha, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, *5*(1), 139–143. https://doi.org/10.31605/mandar.v5i1.1865

Darojah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, *8*(2), 218–253. https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105

Diandra, D. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. *Jurnal Administrasi Publik*, *10*(1), 1–8. https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1424

Ekonomi, O. (2025). *Penyebab UMKM RI Sulit Naik Kelas, Batas Omzet Jauh dari Standar Global.*

https://economy.okezone.com/read/2025/02/25/455/3117170/penyebab-umkm-ri-sulit-naik-kelas-batas-omzet-jauh-dari-standar-global

Finance, D. (2025). *Risiko Kredit Macet UMKM Naik ke 4,53%*. https://finance.detik.com/moneter/d-8116205/risiko-kredit-macet-umkm-naik-ke-4-53

Firman, F., Tersta, F. W., Sekonda, F. A., Arief, H., & Setiawan, B. (2022). Factors Affecting Entrepreneurship Behavior: Variance-Based Structural Equation Modelling. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *5*(2), 273–283. https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i2.49046

Gunawan, K., & Suandana, N. (2024). Analisis Pengaruh Pengalaman Usaha, Digital Marketing, dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Manajemen Widya Amerta*, *11*(1), 129–151. https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/WA/article/view/1940

IDN. (2024). *Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, di Bawah Malaysia dan Singapura*. https://beritaidn.com/2024/10/15/rasio-pengusaha-baru-ri-335-persen-di-bawah-malaysia-dan-singapura/

Lukes, M., & Laguna, M. (2010). A Psychological Approach. *The Journal of Higher Education*, *7*(4), 225. https://doi.org/10.2307/1974198

Melani, F., Zalukhu, M., Hartono, W. J., & Indonesia, D. (2025). Kewirausahaan Menumbuh kembangkan Umkm Di Era Digital Di Kalangan Mahasiswa Stmik Dharmapala. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis |*, *20*(1), 1–7.

Mentari, N., Darmansyah, M. R., & Aramita, F. (2025). Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Kewirausahaan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Showroom Mobil Di Jalan Nibung Raya Medan.

Sastika Tambunan, E. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Pasar Tiban Sunday Morning Ugm. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *9*(3), 239–247.

Sianturi. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, *11*(1), 1–14.

Suratno, S., Arief, H., & Yantoro, Y. (2023). *Entrepreneurial intention have influenced by entrepreneurship education , entrepreneurial skills through entrepreneurial motivation : a study on Jambi university students*. *9*(3), 1737–1746.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *1*, 13– 23.

Thoyibah, L., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha, dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *14*(01), 33–42. https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.50018

Yadav, M. P., & Pradhan, R. S. (2018). Impact of financial, social and human capital on entrepreneurial success. *Internationa Journal of Small Business an Entrepreneurship Research*, *6*(14), 1–28. https://doi.org/10.37745/ijsber.2013